

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK

Putri silvia febrianti<sup>1</sup>, Lilis Karyawati<sup>3</sup>, Nia Karnia<sup>3</sup>

email: [1910631110138@student.unsika.ac.id](mailto:1910631110138@student.unsika.ac.id), [lilis.karyawati@fai.unsika.ac.id](mailto:lilis.karyawati@fai.unsika.ac.id),  
[nia.karnia@fai.unsika.ac.id](mailto:nia.karnia@fai.unsika.ac.id)

(Universitas Singaperbangsa Karawang)

### Abstract

Education is a human effort to develop personality and abilities in accordance with values in the nation's culture. For this reason, education is very important to create the next generation who is qualified and has skills, so that students are able to develop the potential to have spiritual values, self-control, personality, intelligence, good morals, and be responsible, to society, nation and state. According to Saefuddin & Berdiati The learning model is a conceptual framework that describes systematic procedures in organizing learning systems to achieve certain learning goals and serves as a guide for learning designers and teachers in planning and implementing learning activities

Learning styles will affect student learning outcomes. The model used by educators in conveying material also greatly influences the teaching and learning process and can affect learning outcomes. In general, education is an important key to efforts to increase teacher responsibility in understanding the needs of individual students.

A good learning process takes place when communication occurs where the teacher conveys material to students so as to create a pleasant learning atmosphere. This is the starting point for the success of the learning process. There are many ways of learning that can be utilized by a teacher optimally.

Therefore it is important to create certain conditions in learning so that students are always motivated, interested, and always want to learn. Learning as a process can be said to be a person's activity that is carried out intentionally through adjustments to his own behavior in an effort to improve the quality of his life. If seen from some of the explanations above, the adjustment of models, media and strategies in learning is very important to help students achieve maximum learning results, for this reason researchers apply the Quantum Teaching learning model to improve student learning outcomes in Aqidah Akhlak material.

**Keywords:** *Education, learning*

### Abstrak

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian dan kemampuannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam kebudayaan bangsa. Untuk itu pendidikan sangatlah penting untuk menciptakan penerus generasi yang berkualitas dan memiliki keterampilan, agar peserta didik mampu mengembangkan potensi untuk memiliki nilai spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kepandaian, akhlak yang baik, serta bertanggung jawab, kepada masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Saefuddin & Berdiati <sup>1</sup>Model pembelajaran adalah kerangka konseptual

---

<sup>1</sup> Kune Syarifuddin. 2014. Perencanaan Pembelajaran. Makassar : Unismuh.

yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Al-I'annah Kosambi Karawang pada tanggal 27 Februari 2023, menyatakan bahwa rendahnya kemampuan peserta didik dalam menguasai materi akidah akhlak, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata Ulangan Semester Ganjil masih dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Oleh karena itu penting menciptakan kondisi tertentu dalam pembelajaran agar siswa selalu termotivasi, berminat, dan selalu ingin belajar. Belajar sebagai proses dapat dikatakan sebagai kegiatan seseorang yang dilakukan dengan sengaja melalui penyesuaian tingkah laku dirinya dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya. Jika dilihat dari beberapa penjelasan diatas penyesuaian model, media dan strategi dalam pembelajaran sangatlah penting untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang maksimal, untuk itu peneliti menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Aqidah Akhlak.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Pembelajaran

#### **A. Pendahuluan**

Menurut Hasbullah dalam buku *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (2017:1) Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian dan kemampuannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam kebudayaan bangsa. Untuk itu pendidikan sangatlah penting untuk menciptakan penerus generasi yang berkualitas dan memiliki keterampilan, agar peserta didik mampu mengembangkan potensi untuk memiliki nilai spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kepandaian, akhlak yang baik, serta bertanggung jawab, kepada masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pasal 1 ayat (1) Peraturan Pemerintah nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Dalam pasal 5 ayat (7) disebutkan bahwa pendidikan agama diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses.

Lebih lanjut, dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan inti, pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang

cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis, peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Dalam kegiatan eksplorasi, guru, antara lain, memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik, serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya; dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan elaborasi, guru, antara lain, memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif, dan kolaboratif, memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, dan memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok. Sedangkan dalam kegiatan konfirmasi, guru, antara lain, memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

Menurut Saefuddin & Berdiati<sup>2</sup> Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran

Miftahul Huda, menjelaskan dalam buku *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*<sup>3</sup>. Menurut keefe dalam Miftahul Huda, gaya belajar adalah pola-pola perilaku dan fenomena yang konsisten yang dimiliki oleh individu untuk mendekati pengalaman belajarnya, gaya-gaya belajar tersebut merupakan campuran dari karakteristik kognitif, afektif, dan psikomotor yang turut menjadi indikator tentang bagaimana peserta didik belajar, berinteraksi dan merespon lingkungan belajarnya, guru diharapkan dapat mengkomunikasikan suatu konsep kepada peserta didik dengan baik agar dapat dipahami dan dikuasai seluruhnya oleh peserta didik, akan tetapi tidak semua peserta didik menguasai konsep secara baik dan memuaskan, karena proses pembelajaran dan interaksi edukatif yang berbeda-beda.

Gaya belajar akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Model yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi juga sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Pada umumnya pendidikan merupakan kunci penting menuju upaya untuk meningkatkan tanggung jawab guru dalam memahami kebutuhan para peserta didik secara individual.

Proses pembelajaran yang baik yaitu berlangsung saat terjadinya komunikasi dimana guru menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal tersebut merupakan titik awal akan

---

<sup>2</sup> Kune Syarifuddin. 2014. Perencanaan Pembelajaran. Makassar : Unismuh.

<sup>3</sup> Huda, Miftahul. 2014. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

keberhasilan proses pembelajaran. Ada banyak cara pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh seorang guru secara optimal.

Adapun yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Kosambi Karawang. Di sekolah ini khususnya mata pelajaran akidah akhlak pada siswa IX. Siswa- siswa IX masih banyak yang mendapatkan nilai pelajaran akidah akhlak jauh dibawah nilai standard dan kurangnya nilai pemahaman atas materi yang telah diajarkan, hal ini pastinya disebabkan oleh banyak faktor, misalnya kurangnya perhatian guru terhadap siswa, ketidak sesuaian pengajar dalam menentukan metode, media ataupun strategi pembelajaran yang sesuai dengan pembahasan materi yang akan diajarkan kepada siswa, sehingga siswa kurang termotivasi dan kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung dan ini berdampak kepada rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Kosambi Karawang pada tanggal 27 Februari 2023 , menyatakan bahwa rendahnya kemampuan peserta didik dalam menguasai materi akidah akhlak, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata Ulangan Semester Ganjil masih dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Guru sudah melakukan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan cara mengganti model pembelajaran menjadi *visual, audiovisual*, namun belum mendapatkan hasil yang memuaskan.

Oleh karena itu penting menciptakan kondisi tertentu dalam pembelajaran agar siswa selalu termotivasi, berminat, dan selalu ingin belajar. Belajar sebagai proses dapat dikatakan sebagai kegiatan seseorang yang dilakukan dengan sengaja melalui penyesuaian tingkah laku dirinya dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya<sup>4</sup>. Jika dilihat dari beberapa penjelasan diatas penyesuaian model, media dan strategi dalam pembelajaran sangatlah penting untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang maksimal, untuk itu peneliti menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Aqidah Akhlak.

Model pembelajaran ini dipilih karena di dalam model pembelajaran ini siswa akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemuka pengalaman baru dalam pembelajaran.

## B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan

---

<sup>4</sup> Purwanti, Eni & Salamah. 2011. Upaya Peningkatan Minat dan Pestasi Belajar IPS Melalui Metode Quantum Teaching Siswa Kelas V SD Tegalsari

sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Riset kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang berstruktur ketat, pengumpulan secara sistematis terkontrol dan bertuju pada penyusun teori yang disimpulkan secara induktif dalam rangka pembuktian hipotesis dan empiris<sup>5</sup>.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh yaitu akan berupa angka dan akan ditindak lanjuti melalu analisis data. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variable independent dan variable defendant<sup>6</sup>. Menggunakan sumber data sukunder dan peimer. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek, subjek, yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX yang ada di sekolah Mts Al-I'annah Kosambi Karawang. Dengan menggunakan Teknik analisis data observasi, angket dan tes.

### C. Pembahasan

#### A. Pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching di Mts Al-I'annah Kosambi Karawang

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching di Mts Al-I'annah Kosambi Karawang, peneliti menyebarkan angket kepada 38 peserta didik sebagai responden. Jumlah item yang diajukan dalam angket ini adalah sebanyak 15 item, yang merupakan pengembangan dari sejumlah indikator pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching di Mts Al-I'annah Kosambi Karawang.

Dibawah ini akan disajikan data hasil penyebaran angket ke sejumlah responden yang dijadikan objek dalam penelitian ini tentang pengaruh pembelajaran model Quantum Teaching (Variabel X), langkah selanjutnya mengolah data dengan cara menganalisis peritem soal sebagai berikut:

##### 1. Saya merasa puas dengan adanya model pembelajaran Quantum Teaching

Item	Option	F	X	FX	Nilai %	Rata-rata
1.	SS	12	4	48	38,4	3,28
	S	25	3	75	60	
	KS	1	2	2	1,6	
	TS	0	1	0	0	
Jumlah		38		125	100	

<sup>5</sup> Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

<sup>6</sup> Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Dari item diatas, diperoleh angka rata-rata 3,28. Nilai ini jika didefinisikan pada skala penilaian berada diantara  $3 \leq x < 3,3$  termasuk kategori sedang.

**2. Model pembelajaran Quantum Teaching dapat menghilangkan rasa bosan pada saat proses kegiatan belajar mengajar**

Item	Option	F	X	FX	Nilai %	Rata-rata
2.	SS	14	4	56	44,4	3,3
	S	22	3	66	52,3	
	KS	2	2	4	3,1	
	TS	0	1	0	0	
Jumlah		38		126	100	

Dari item diatas, diperoleh angka rata-rata 3,3. Nilai ini jika didefinisikan pada skala penilaian berada diantara  $\geq 3,3$  termasuk kategori tinggi.

**3. Dalam pembelajaran Quantum Teaching motivasi saya untuk belajar semakin meningkat**

Item	Option	F	X	FX	Nilai %	Rata-rata
3.	SS	9	4	36	30,2	3,1
	S	25	3	75	63,0	
	KS	4	2	8	6,7	
	TS	0	1	0	0	
Jumlah		38		119	100	

Dari item diatas, diperoleh angka rata-rata 3,1. Nilai ini jika didefinisikan pada skala penilaian berada diantara  $3 \leq x < 3,3$  termasuk kategori sedang.

**4. Model pembelajaran Quantum Teaching membuat saya paham pada materi Akidah Akhlak**

Item	Option	F	X	FX	Nilai %	Rata-rata
4.	SS	13	4	52	41,9	3,2
	S	22	3	66	53,2	
	KS	3	2	6	4,8	
	TS	0	1	0	0	
Jumlah		38		124	100	

Dari item diatas, diperoleh angka rata-rata 3,2. Nilai ini jika didefinisikan pada skala penilaian berada diantara  $3 \leq x < 3,3$  termasuk kategori sedang.

**5. Model pembelajaran Quantum Teaching membuat saya lebih aktif dalam pembelajaran**

Item	Option	F	X	FX	Nilai %	Rata-rata
5.	SS	5	4	20	17,8	2,9
	S	26	3	78	69,6	
	KS	7	2	14	12,5	
	TS	0	1	0	0	
Jumlah		38		112	100	

Dari item diatas, diperoleh angka rata-rata 2,9. Nilai ini jika didefinisikan pada skala

penilaian berada diantara  $\leq 3$  termasuk kategori rendah.

**6. Pada saat pembelajaran Quantum Teaching saya sering bekerja sama dengan teman dalam pembelajaran**

Item	Option	F	X	FX	Nilai %	Rata-rata
6.	SS	7	4	28	24,7	2,9
	S	24	3	72	63,7	
	KS	6	2	12	10,6	
	TS	1	1	1	0,88	
Jumlah		38		113	100	

Dari item diatas, diperoleh angka rata-rata 2,9. Nilai ini jika didefinisikan pada skala penilaian berada diantara  $\leq 3$  termasuk kategori rendah.

**7. Model pembelajaran Quantum Teaching sangat cocok diterapkan pada pokok bahasan Akidah Akhlak**

Item	Option	F	X	FX	Nilai %	Rata-rata
7.	SS	7	4	28	23,7	3,1
	S	28	3	84	71,1	
	KS	3	2	6	5,08	
	TS	0	1	0	0	
Jumlah		38		118	100	

Dari item diatas, diperoleh angka rata-rata 3,1. Nilai ini jika didefinisikan pada skala penilaian berada diantara  $3 \leq x < 3,3$  termasuk kategori sedang.

**8. Dengan pembelajaran Quantum Teaching membuat saya giat dalam belajar Akidah Akhlak**

Item	Option	F	X	FX	Nilai %	Rata-rata
8.	SS	7	4	28	23,7	3,1
	S	28	3	84	71,1	
	KS	3	2	6	5,08	
	TS	0	1	0	0	
Jumlah		38		118	100	

Dari item diatas, diperoleh angka rata-rata 3,1. Nilai ini jika didefinisikan pada skala penilaian berada diantara  $3 \leq x < 3,3$  termasuk kategori sedang.

**9. Model pembelajaran Quantum Teaching membuat saya senang dalam belajar akidah akhlak**

Item	Option	F	X	FX	Nilai %	Rata-rata
9.	SS	9	4	36	29,7	3,1
	S	27	3	81	66,9	
	KS	2	2	4	3,3	
	TS	0	1	0	0	
Jumlah		38		121	100	

Dari item diatas, diperoleh angka rata-rata 3,1. Nilai ini jika didefinisikan pada skala penilaian berada diantara  $3 \leq x < 3,3$  termasuk kategori sedang.

**10. Model pembelajaran Quantum Teaching membuat keingintahuan saya besar terhadap materi akidah akhlak**

Item	Option	F	X	FX	Nilai %	Rata-rata
10.	SS	9	4	36	30,0	3,1
	S	26	3	78	65,0	
	KS	3	2	6	5,0	
	TS	0	1	0	0	
Jumlah		38		120	100	

Dari item diatas, diperoleh angka rata-rata 3,1. Nilai ini jika didefinisikan pada skala penilaian berada diantara  $3 \leq x < 3,3$  termasuk kategori sedang.

**11. Saya tertarik untuk belajar dengan model pembelajaran Quantum Teaching**

Item	Option	F	X	FX	Nilai %	Rata-rata
11.	SS	7	4	28	23,9	3,07
	S	27	3	81	69,2	
	KS	4	2	8	6,8	
	TS	0	1	0	0	
Jumlah		38		117	100	

Dari item diatas, diperoleh angka rata-rata 3,07. Nilai ini jika didefinisikan pada skala penilaian berada diantara  $3 \leq x < 3,3$  termasuk kategori sedang.

**12. Model pembelajaran Quantum Teaching adalah model pembelajaran yang efektif dan inovatif**

Item	Option	F	X	FX	Nilai %	Rata-rata
12.	SS	10	4	40	32,2	3,2
	S	28	3	84	67,7	
	KS	0	2	0	0	
	TS	0	1	0	0	
Jumlah		38		124	100	

Dari item diatas, diperoleh angka rata-rata 3,2. Nilai ini jika didefinisikan pada skala penilaian berada diantara  $3 \leq x < 3,3$  termasuk kategori sedang.

**13. Saya lebih berkonsentrasi mengikuti pelajaran dengan model Quantum Teaching**

Item	Option	F	X	FX	Nilai %	Rata-rata
13.	SS	4	4	16	13,0	3,0
	S	31	3	93	80,8	
	KS	3	2	6	5,2	
	TS	0	1	0	0	
Jumlah		38		115	100	

Dari item diatas, diperoleh angka rata-rata 3,0. Nilai ini jika didefinisikan pada skala penilaian berada diantara  $3 \leq x < 3,3$  termasuk kategori sedang.

**14. Dengan model pembelajaran Quantum Teaching saya lebih mudah memahami pokok bahasan materi akidah akhlak**

Item	Option	F	X	FX	Nilai %	Rata-rata
14.	SS	7	4	28	23,7	3,1

	S	28	3	84	71,1
	KS	3	2	6	5,0
	TS	0	1	118	0
Jumlah		38		126	100

Dari item diatas, diperoleh angka rata-rata 3,1. Nilai ini jika didefinisikan pada skala penilaian berada diantara  $3 \leq x < 3,3$  termasuk kategori sedang.

**15. Saya yakin model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar saya**

Item	Option	F	X	FX	Nilai %	Rata-rata
15.	SS	14	4	56	45,1	3,2
	S	20	3	60	48,3	
	KS	4	2	8	6,4	
	TS	0	1	0	0	
Jumlah		38		124	100	

Dari item diatas, diperoleh angka rata-rata 3,1. Nilai ini jika didefinisikan pada skala penilaian berada diantara  $3 \leq x < 3,3$  termasuk kategori sedang.

Data diatas, akan diolah terlebih dahulu menggunakan analisis statistik deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan *Range* (Jangkauan)

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 58 - 38$$

$$R = 20$$

2. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot (\log 38)$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot 1,57$$

$$K = 1 + 5,181$$

$K = 6,181$  (dibulatkan menjadi 7) maka diambil menjadi 7 kelas.

3. Menentukan Panjang Kelas Interval (P)

$$P = R : K$$

$$P = 20 : 7$$

$$P = 2,8 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

4. Tabel Distribusi Frekuensi dan Presntase

**Tabel 4 1 Distribusi Frekuensi dan Presntase**

Interval Kelas	F	F Kum	X	FX	(x-X)	F (x-X)	%
38-40	3	3	39	117	51,84	155,52	7,89%
41-43	4	7	42	168	17,64	70,56	10,52%
44-46	12	19	45	540	1,44	17,28	31,57%
47-49	9	28	48	432	3,24	29,16	23,68%
50-52	5	33	51	225	23,04	115,2	13,15%

53-55	1	34	54	54	60,84	60,84	2,63%
56-58	4	38	57	228	116,64	466,56	10,52%
Jumlah	38			176		915,12	

5. Menentukan Nilai Rata-rata/Mean

$$X = \frac{\sum fx}{n}$$

$$X = \frac{1764}{38}$$

$$X = 46,2$$

6. Menentukan Standar Deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i(X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{915,12}{38 - 1}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{915,12}{37}}$$

$$S_D = \sqrt{24,73297}$$

$$S_D = 4,97$$

7. Membuat Tabel Kategori

**Tabel 4 2 Kategorisasi**

Batas Kategori	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < (41,23)$	Rendah	7	18,4%
$(41,23) \leq X < (51,17)$	Sedang	21	55,2%
$(51,17) \leq X$	Tinggi	10	26,4%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa 18,4% pengaruh model pembelajaran quantum teaching kategori rendah, 55,2% kategori sedang, dan 26,4% kategori tinggi. Kesimpulan dari tabel di atas adalah skor model pembelajaran Quantum Teaching berada kategori sedang.

#### **B. Pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching di Mts Al-I'arah Kosambi Karawang**

Untuk mengetahui hasil belajar, peneliti menyebar angket kepada 38 peserta didik sebagai responden. Jumlah item yang diajukan sebanyak 15 item, yang merupakan indikator hasil belajar akidah akhlak.

Dibawah ini akan disajikan data hasil penyebaran angket ke sejumlah responden yang dijadikan objek dalam penelitian ini tentang hasil belajar akidah akhlak di Mts Al-I'arah Kosambi Karawang (variabel Y), langkah selanjutnya

mengolah data dengan cara menganalisis peritem soal sebagai berikut:

**1. Apakah kamu selalu mengidentifikasi masalah dan mencocokkan pendapat lain pada mata pelajaran akidah akhlak**

Item	Option	F	X	FX	Nilai %	Rata-rata
1.	SS	6	4	24	21,2	2,9
	S	27	3	81	71,6	
	KS	3	2	6	5,3	
	TS	2	1	2	1,7	
Jumlah		38		113	100	

Dari item di atas, diperoleh angka rata-rata 2,9. Nilai ini jika didefinisikan pada skala penilaian berada diantara  $\leq 3$  termasuk kategori rendah.

**2. Guru selalu meminta untuk menyimpulkan materi akidah akhlak**

Item	Option	F	X	FX	Nilai %	Rata-rata
2.	SS	7	4	28	23,3	3,3
	S	30	3	90	75	
	KS	1	2	2	1,6	
	TS	0	1	0	0	
Jumlah		38		120	100	

Dari item di atas, diperoleh angka rata-rata 3,3. Nilai ini jika didefinisikan pada skala penilaian berada diantara  $\geq 3,3$  termasuk kategori tinggi.

**3. Guru selalu menyuruh untuk merapihkan buku-buku pelajaran**

Item	Option	F	X	FX	Nilai %	Rata-rata
3.	SS	7	4	28	24,7	2,9
	S	25	3	75	66,3	
	KS	4	2	8	7,0	
	TS	2	1	2	1,7	
Jumlah		38		113	100	

Dari item di atas, diperoleh angka rata-rata 2,9. Nilai ini jika didefinisikan pada skala penilaian berada diantara  $\leq 3$  termasuk kategori rendah.

**4. Kamu selalu merangkum materi pelajaran pada saat mengikuti proses belajar mengajar**

Item	Option	F	X	FX	Nilai %	Rata-rata
4.	SS	6	4	24	22,2	2,8
	S	21	3	63	58,3	
	KS	10	2	20	18,5	
	TS	1	1	1	0,9	
Jumlah		38		108	100	

Dari item di atas, diperoleh angka rata-rata 2,8. Nilai ini jika didefinisikan pada skala penilaian berada diantara  $\leq 3$  termasuk kategori rendah.

**5. Kamu selalu mencocokkan materi akidah akhlak yang disampaikan oleh guru dengan materi yang ada dibuku**

Item	Option	F	X	FX	Nilai %	Rata-rata
5.	SS	11	4	44	35,7	3,2
	S	25	3	75	60,9	
	KS	2	2	4	3,2	
	TS	0	1	0	0	
Jumlah		38		123	100	

Dari item diatas, diperoleh angka rata-rata 3,2. Nilai ini jika didefinisikan pada skala penilaian berada diantara  $3 \leq x < 3,3$  termasuk kategori sedang.

**6. Guru selalu menjelaskan kembali tentang pelajaran akidah akhlak yang belum dimengerti**

Item	Option	F	X	FX	Nilai %	Rata-rata
6.	SS	19	4	76	57,1	3,5
	S	19	3	57	42,8	
	KS	0	2	0	0	
	TS	0	1	0	0	
Jumlah		38		133	100	

Dari item diatas, diperoleh angka rata-rata 3,5. Nilai ini jika didefinisikan pada skala penilaian berada diantara  $\geq 3,3$  termasuk kategori tinggi.

**7. Kamu selalu berdiskusi dengan temanmu tentang materi akidah akhlak yang belum dimengerti**

Item	Option	F	X	FX	Nilai %	Rata-rata
7.	SS	12	4	48	39,0	3,2
	S	25	3	75	60,9	
	KS	1	2	2	1,6	
	TS	0	1	0	0	
Jumlah		38		123	100	

Dari item diatas, diperoleh angka rata-rata 3,2. Nilai ini jika didefinisikan pada skala penilaian berada diantara  $3 \leq x < 3,3$  termasuk kategori sedang.

**8. Kamu tidak pernah berdiskusi dengan temanmu tentang materi akidah akhlak yang belum dimengerti**

Item	Option	F	X	FX	Nilai %	Rata-rata
8.	SS	1	1	1	0,7	3,3
	S	6	2	12	9,3	
	KS	8	3	24	18,6	
	TS	23	4	92	71,3	
Jumlah		38		129	100	

Dari item diatas, diperoleh angka rata-rata 3,3. Nilai ini jika didefinisikan pada skala penilaian berada diantara  $\geq 3,3$  termasuk kategori tinggi.

**9. Kamu biasanya membaca buku akidah akhlak terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran**

Item	Option	F	X	FX	Nilai %	Rata-rata
9.	SS	5	4	20	20	2,6
	S	17	3	51	51	
	KS	13	2	26	26	
	TS	3	1	3	3	
Jumlah		38		100	100	

Dari item diatas, diperoleh angka rata-rata 2,6. Nilai ini jika didefinisikan pada skala penilaian berada diantara  $\leq 3$  termasuk kategori rendah.

**10. Kamu selalu siap apabila guru meminta untuk mempraktikan materi akidah akhlak kepada teman teman**

Item	Option	F	X	FX	Nilai %	Rata-rata
10.	SS	7	4	28	25,9	2,8
	S	20	3	60	55,5	
	KS	9	2	18	16,6	
	TS	2	1	2	1,8	
Jumlah		38		108	100	

Dari item diatas, diperoleh angka rata-rata 2,8. Nilai ini jika didefinisikan pada skala penilaian berada diantara  $\leq 3$  termasuk kategori rendah.

**11. Kamu selalu memperhatikan guru saat menjelaskan materi akidah akhlak**

Item	Option	F	X	FX	Nilai %	Rata-rata
11.	SS	18	4	72	54,5	3,4
	S	20	3	60	45,4	
	KS	0	2	0	0	
	TS	0	1	0	0	
Jumlah		38		132	100	

Dari item diatas, diperoleh angka rata-rata 3,4. Nilai ini jika didefinisikan pada skala penilaian berada diantara  $\geq 3,3$  termasuk kategori tinggi.

**12. Kamu tidak pernah mempelajari kembali materi akidah akhlak diluar jam pelajaran**

Item	Option	F	X	FX	Nilai %	Rata-rata
12.	SS	1	1	1	0,92	2,8
	S	12	2	24	22,22	
	KS	17	3	51	47,22	
	TS	8	4	32	29,62	
Jumlah		38		108	100	

Dari item diatas, diperoleh angka rata-rata 2,8. Nilai ini jika didefinisikan pada skala penilaian berada diantara  $\leq 3$  termasuk kategori rendah.

**13. Kamu selalu mempelajari kembali materi akidah akhlak di luar jam pelajaran**

Item	Option	F	X	FX	Nilai %	Rata-rata
13.	SS	5	4	20	19,23	2,7
	S	20	3	60	57,69	
	KS	11	2	22	21,15	
	TS	2	1	2	1,92	
Jumlah		38		104	100	

Dari item diatas, diperoleh angka rata-rata 2,7. Nilai ini jika didefinisikan pada skala penilaian berada diantara  $\leq 3$  termasuk kategori rendah.

**14. Kamu tidak pernah membuat catatan kesimpulan materi akidah akhlak yang disampaikan oleh guru**

Item	Option	F	X	FX	Nilai %	Rata-rata
14.	SS	1	1	1	0,81	3,2
	S	5	2	10	8,19	
	KS	17	3	51	41,80	
	TS	15	4	60	49,18	
Jumlah		38		122	100	

Dari item diatas, diperoleh angka rata-rata 3,2. Nilai ini jika didefinisikan pada skala penilaian berada diantara  $3 \leq x < 3,3$  termasuk kategori sedang.

**15. Kamu selalu membuat catatan kesimpulan materi akidah akhlak yang disampaikan oleh guru**

Item	Option	F	X	FX	Nilai %	Rata-rata
15.	SS	6	4	24	21,23	2,9
	S	26	3	78	69,02	
	KS	5	2	10	8,84	
	TS	1	1	1	0,88	
Jumlah		38		113	100	

Dari item diatas, diperoleh angka rata-rata 2,9. Nilai ini jika didefinisikan pada skala penilaian berada diantara  $\leq 3$  termasuk kategori rendah.

Data diatas, akan diolah terlebih dahulu menggunakan analisis statistik deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan *Range* (Jangkauan)

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 58 - 38$$

$$R = 20$$

2. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot (\log 38)$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot 1,57$$

$$K = 1 + 5,181$$

$K = 6,181$  (dibulatkan menjadi 7) maka diambil menjadi 7 kelas.

3. Menentukan Panjang Kelas Interval (P)

$$P = R : K$$

$$P = 20 : 7$$

$$P = 2,8 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

4. Tabel Distribusi Frekuensi dan Presntase

**Tabel 4 3 Distribusi Frekuensi dan Presntase**

Interval Kelas	F	F Kum	X	FX	(x-X)	F (x-X)	%
38-40	4	4	39	156	49,280	197,12	10,52%
41-43	9	13	42	378	16,160	145,44	23,68%
44-46	8	21	45	360	1,040	8,32	21,05%
47-49	9	30	48	432	3,920	35,28	23,68%
50-52	5	35	51	255	24,800	124	13,15%
53-55	1	36	54	54	63,684	63,684	2,63%
56-58	2	38	57	114	120,560	241,12	5,26%
Jumlah	38			1749		814,964	

5. Menentukan Nilai Rata-rata/Mean

$$X = \frac{\sum fx}{n}$$

$$X = \frac{1749}{38}$$

$$X = 46,02$$

6. Menentukan Standar Deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i(X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{814,964}{38 - 1}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{814,964}{37}}$$

$$S_D = \sqrt{22,02060}$$

$$S_D = 4,69$$

7. Membuat Tabel Kategori

**Tabel 4 4 Kategorisasi**

Batas Kategori	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < (41,33)$	Rendah	13	34,2%
$(41,33) \leq X < (50,71)$	Sedang	17	44,7%
$(50,71) \leq X$	Tinggi	8	21,1%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa 34,2% hasil belajar akidah akhlak kategori rendah, 44,7% kategori sedang, dan 21,1% kategori tinggi. Kesimpulan dari tabel di atas adalah skor hasil belajar akidah akhlak tberada pada kategori sedang.

### C. Analisis data

#### 1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan oleh peneliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal apabila  $\text{sig} > \alpha = 0,05$  dan begitupun sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila  $\text{sig} < \alpha = 0,05$ . Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan dengan bantuan aplikasi SPSS 24. Berdasarkan analisis uji prasyarat yang diperoleh, maka kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4 5 Uji Normalitas Teknik Kolmogrof Smirnov  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,84731504
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,073
	Negative	-,048
Kolmogorov-Smirnov Z		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel tersebut, data dalam penelitian ini memiliki signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) hal ini berarti data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

#### 2. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang terbentuk antara variabel independet dan variaebel dependent secara parsial dan linear. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data sesuai dengan garis linear atau tidak. kriteria pengujian linearitas dengan olahan SPSS versi 24 yaitu jika  $\text{sig} > \alpha$  maka data linear dan jika  $\text{sig} < \alpha$  maka data tidak liner. hasil uji linearitas untuk pengaruh model pembelajaran quantum teaching terhadap hasil belajar akidah akhlak yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4 6 Uji Linearitas**

Nilai sig	Deviation from linearity	Keterangan
0,05	0,654	Linear

Berdasarkan hasil analisis SPSS 24 diperoleh nilai deviation from linearity sig adalah  $0,654 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching (x) dan variabel hasil belajar akidah akhlak (y).

### 3. Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk menguji pengaruh model pembelajaran quantum teaching (variabel bebas) terhadap hasil belajar akidah akhlak (variabel terikat). Analisis regresi pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24. Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni:

Membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitas 0,05

- Jika nilai sig  $< 0,05$ , maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- Jika nilai sig  $> 0,05$ , maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

**Tabel 4 7 Uji Regresi Linear Sederhana**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	285,984	1	285,984	40,049	,000 <sup>b</sup>
	Residual	257,068	36	7,141		
	Total	543,053	37			

a. Dependent Variable: hasil belajar  
 b. Predictors: (Constant), pengaruh model pembelajaran

dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 40,049 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel X, dengan kata lain ada pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching (X) terhadap hasil belajar akidah akhlak (Y).

**Tabel 4 8 Model Summary nilai korelasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,726 <sup>a</sup>	,527	,513	2,672

a. Predictors: (Constant), pengaruh model pembelajaran

Tabel diatas menjelaskan besar nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,726. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,527 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (model pembelajaran quantum teaching) terhadap variabel terikat (hasil belajar akidah akhlak) adalah sebesar 52,7%.

### 4. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- $H_a$  : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran Quantum Teaching (X) dengan hasil belajar akidah akhlak (Y) di Mts Al-

I'Anah Kosambi Karawang.

- $H_0$  : tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran Quantum Teaching (X) dengan hasil belajar akidah akhlak (Y) di Mts Al-I'Anah Kosambi Karawang.

**Tabel 4 9 Hasil Uji Hipotesis X - Y dengan SPSS 24**

R	R <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	F	Sig	Kesimpulan
0,726	0,527	6,328	2,028	40,049	0,000	Berkorelasi Positif Signifikan

Dari tabel *Model Summary*, nilai  $R^2 = 0,527$  artinya variabel bebas model pembelajaran Quantum Teaching mampu memprediksi nilai variabel terikat hasil belajar akidah akhlak sebesar 52,7 % sisanya 47,3 % diterangkan oleh faktor-faktor lain. Output di atas juga menjelaskan bahwa angka R sebesar 0,726. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara model pembelajaran Quantum Teaching dan hasil belajar akidah akhlak. Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS 24 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,328 dan nilai  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi  $0,05/2 = 0,025$ . Hasil yang diperoleh untuk  $t(0,025;36) = 2,028$  karena  $t_{hitung} = 6,328 > 2,028$ . Nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi  $< 0,05$  (0,000  $< 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Quantum Teaching berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak di Mts Al-I'Anah Kosambi Karawang.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data diperoleh melalui analisis data deskriptif dan inferensial, adapun pembahasan akan dijabarkan sebagai berikut sebagai berikut;

##### 1. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching

Berdasarkan data pada tabel, diperoleh bahwa 18,4% pengaruh model pembelajaran quantum teaching kategori rendah, 55,2% kategori sedang, dan 26,4% kategori tinggi. Kesimpulan dari tabel di atas adalah skor model pembelajaran Quatum Teaching berada kategori sedang.

##### 2. Hasil Belajar Akidah Akhlak

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa 34,2% hasil belajar akidah akhlak kategori rendah, 44,7% kategori sedang, dan 21,1% kategori tinggi. Kesimpulan dari tabel di atas adalah skor hasil belajar akidah akhlak berada pada kategori sedang.

##### 3. Pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar Akidah Akhlak di MTs Al-I'Anah Kosambi Karawang.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24 diperoleh diperoleh *linearity* menunjukkan nilai deviation from linearity sig adalah  $0,654 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching (x) dan variabel hasil belajar akidah akhlak (y).

Hasil uji hipotesis (uji t) untuk variabel model pembelajaran Quantum Teaching

diperoleh data jika variabel bebas model pembelajaran Quantum Teaching mampu memprediksi nilai variabel terikat hasil belajar akidah akhlak sebesar 52,7 %. Output di atas juga menjelaskan bahwa angka  $R = 0,726$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara model pembelajaran Quantum Teaching dan hasil belajar akidah akhlak.

Selain itu, Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS 24 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,328 dan nilai  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi  $0,05/2 = 0,025$ . Hasil yang diperoleh untuk  $t(0,025;36) = 2,028$  karena  $t_{hitung} = 6,328 > 2,028$ . Nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Quantum Teaching berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak di Mts Al-I'Anah Kosambi Karawang.

#### 4. Daftar Pustaka

- Huda, Miftahul. 2014. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kune Syarifuddin. 2014. Perencanaan Pembelajaran. Makassar : Unismuh.
- Purwanti, Eni & Salamah. 2011. Upaya Peningkatan Minat dan Pestasi Belajar IPS Melalui Metode Quantum Teaching Siswa Kelas V SD Tegalsari
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta